

**ANALISIS PENGGUNAAN CROSS-CUTTING DALAM MEMPERKUAT
KONFLIK KARAKTER UTAMA PADA FILM “*EVERYTHING
EVERYWHERE ALL AT ONCE*”**

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 Program
Studi Film dan Televisi



Disusun Oleh :

Adithya Pratama

NIM. 2111153032

**PROGRAM STUDI S1 - FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2025

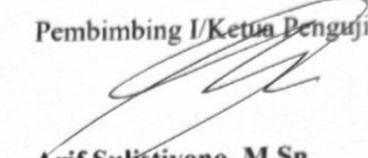
LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni berjudul :

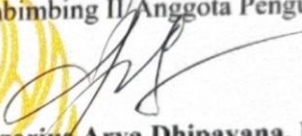
ANALISIS PENGGUNAAN *CROSS-CUTTING* DALAM MEMPERKUAT KONFLIK KARAKTER UTAMA PADA FILM "*EVERYTHING EVERYWHERE ALL AT ONCE*"

diajukan oleh **Adithya Pratama**, NIM 2111153032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 29 DEC 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

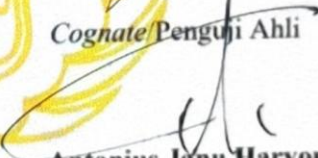
Pembimbing I/Ketua Penguji


Arif Sulistiyono, M.Sn.
NIDN 0022047607

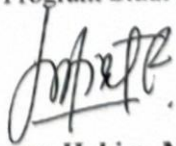
Pembimbing II/Anggota Penguji


Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.
NIDN 0021088203

Cognate/Penguji Ahli


Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn.
NIDN 0020018807

Koordinator Program Studi Film dan Televisi


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi


Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T.
NIP 19801016 200501 1 001

Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adithya Pratama

NIM : 2111153032

Judul Skripsi : **Analisis Penggunaan *Cross-Cutting* Dalam Memperkuat Konflik Karakter Utama Pada Film *"Everything Everywhere All At Once"***

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi ~~Penciptaan Seni~~/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 4 Desember 2025
Yang Menyatakan,



Adithya Pratama
NIM 2111153032

LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adithya Pratama

NIM : 2111153032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **Analisis Penggunaan Cross-Cutting Dalam Memperkuat Konflik Karakter Utama Pada Film “Everything Everywhere All At Once”** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 4 Desember 2025
Yang Menyatakan,



Adithya Pratama
NIM 2111153032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada,

Kedua orang tua saya,

Seluruh keluarga saya,

Serta seluruh pihak yang telah membantu saya dalam perjalanan perfilman saya.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Analisis Penggunaan *Cross-cutting* Dalam Memperkuat Konflik Karakter Utama Pada Film “*Everything Everywhere All at Once*”” dengan lancar sebagai syarat kelulusan untuk meraih gelar S-1 Film dan Televisi di Fakultas Seni Media Rekam. Tentu penulis menyadari jika penulisan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa dukungan, berupa doa, bantuan, masukan dari berbagai pihak dalam proses pengerjaan Skripsi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
2. Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T., Selaku Ketua Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
3. Latief Rakhman Hakim, M.Sn., Selaku Koordinator Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
4. Arif Sulistiyono, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I, Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
5. Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II, Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
6. Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn., Selaku Dosen Penguji Ahli, Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
7. Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik, Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

8. Dr. Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.IP., M.A., Dr. Retno Mustikawati. S.Sn., M.F.A., Arif Sulistiyono, M.Sn., Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn., Nanang Rakhmad Hidayat, S.Sn., M.Sn., Endah Wulandari, S.Sn., M.Sn., sebagai dosen pengampu mata kuliah seminar dan penguji pada seminar proposal,

9. Kawan-kawan program studi Film dan Televisi angkatan 2021,

10. Kawan-kawan *Odd Boys*,

11. Raishya Maretta Ayu Yudhatmoko

12. Dan pihak-pihak lain yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu

Penulis menyadari bahwa yang tersaji dalam skripsi ini masih jauh dari karya tulis yang sempurna karena kekurangan dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan juga saran guna menyempurnakan karya-karya selanjutnya.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Desember 2025

Adithya Pratama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
BAB II LANDASAN PENGKAJIAN	5
A. Landasan Teori.....	5
1. Struktur Film	5
2. <i>Cross-cutting</i>	6
3. Konflik	7
4. Struktur <i>Hero's Journey</i>	10
B. Tinjauan Pustaka	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
A. Objek Penelitian	17
1. Data Teknis Film.....	19
2. Daftar Penghargaan	19
3. Daftar Kru dan Pemain.....	20

4. Sinopsis Film.....	21
B. Teknik Pengambilan Data	23
C. Analisis Data	24
D. Skema Penelitian.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil Penelitian	30
1. Struktur Naratif film “ <i>Everything Everywhere All at Once</i> ”	31
2. <i>Universe</i> Pada Film “ <i>Everything Everywhere All at Once</i> ”	43
3. Konflik yang dihadapi karakter utama	55
4. <i>Cross-cutting</i> dalam film “ <i>Everything Everywhere All at Once</i> ”	67
B. Pembahasan.....	87
1. <i>Cross-cutting</i> dalam memperkuat konflik karakter utama pada film “ <i>Everything Everywhere All at Once</i> ”	87
a. Pengaruh <i>Cross-cutting</i> terhadap Konflik pada <i>Scene</i> 40-55	88
b. Pengaruh <i>Cross-cutting</i> terhadap Konflik pada <i>Scene</i> 56-67	94
c. Pengaruh <i>Cross-cutting</i> terhadap Konflik pada <i>Scene</i> 72-87	100
d. Pengaruh <i>Cross-cutting</i> terhadap Konflik pada <i>Scene</i> 87-88	109
e. Pengaruh <i>Cross-cutting</i> terhadap Konflik pada <i>Scene</i> 89-92	112
f. Pengaruh <i>Cross-cutting</i> terhadap Konflik pada <i>Scene</i> 93.....	117
g. Pengaruh <i>Cross-cutting</i> terhadap Konflik pada <i>Scene</i> 95-103	129
h. Pengaruh <i>Cross-cutting</i> terhadap Konflik pada <i>Scene</i> 104-107	140
i. Pengaruh <i>Cross-cutting</i> terhadap Konflik pada <i>Scene</i> 108-111	147
j. Pengaruh <i>Cross-cutting</i> terhadap Konflik pada <i>Scene</i> 112-116	152
k. Pengaruh <i>Cross-cutting</i> terhadap Konflik pada <i>Scene</i> 117-122	157
BAB V PENUTUP.....	178
A. Kesimpulan	178
B. Saran.....	180
DAFTAR PUSTAKA	182
LAMPIRAN	185

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.1 Poster film “ <i>Everything Everywhere All at Once</i> ”	17
Gambar 4.1.1 Timeline 3 bagian film “ <i>Everything Everywhere All at Once</i> ”	31
Gambar 4.1.2 Timeline pembagian struktur Hero's Journey dalam 3 bagian film “ <i>Everything Everywhere All at Once</i> ”	32
Gambar 4.2.1 Evelyn mengurus pajak di ruangnya (<i>Prime Universe</i>)	43
Gambar 4.2.2 Evelyn melukai dirinya sendiri (<i>Action Universe</i>).....	45
Gambar 4.2.3 Evelyn dikelilingi fans dan awak media (<i>Movie star Universe</i>)	46
Gambar 4.2.4 Evelyn memasak (<i>Chef Universe</i>).....	48
Gambar 4.2.5 Evelyn dengan jari aneh seperti sosis (<i>Hot dog Finger Universe</i>). 50	
Gambar 4.2.6 Evelyn bekerja memegang papan iklan (<i>Sign spinner Universe</i>) ..	51
Gambar 4.2.7 Evelyn menjadi penyanyi opera (<i>Opera Singer Universe</i>)	52
Gambar 4.2.8 Evelyn dan Joy menjadi batu di tepi jurang (<i>Rock Universe</i>).....	53
Gambar 4.2.9 Evelyn dan Jobu menatap <i>Bagel</i> (<i>Jobu Realm</i>).....	54
Gambar 4.3.1 Visualisasi <i>Cross-cutting scene</i> 40-46	90
Gambar 4.3.2 Visualisasi <i>Cross-cutting scene</i> 47-49	92
Gambar 4.3.3 Visualisasi <i>Cross-cutting scene</i> 67 (1-5).....	97
Gambar 4.3. 4 Visualisasi <i>Cross-cutting scene</i> 67 (6-12)	98
Gambar 4.3.5 Visualisasi <i>Cross-cutting scene</i> 73-83c.....	103
Gambar 4.3.6 Visualisasi <i>Cross-cutting scene</i> 83b-84a	104
Gambar 4.3.7 Visualisasi <i>Cross-cutting scene</i> 84.....	106
Gambar 4.3.8 Visualisasi <i>Cross-cutting scene</i> 40-46	107
Gambar 4.3.9 Visualisasi <i>Cross-cutting scene</i> 87.....	111
Gambar 4.3.10 Visualisasi <i>Cross-cutting scene</i> 92-93	115
Gambar 4.3.11 Visualisasi <i>Cross-cutting scene</i> 93 (1-10).....	120
Gambar 4.3.12 Visualisasi <i>Cross-cutting scene</i> 93 (11-19).....	124
Gambar 4.3.13 Visualisasi <i>Cross-cutting scene</i> 93 (20-32).....	127
Gambar 4.3.14 Visualisasi <i>Cross-cutting scene</i> 95-101	133
Gambar 4.3.15 Visualisasi <i>Cross-cutting scene</i> 101-103	137
Gambar 4.3.16 Visualisasi <i>Cross-cutting scene</i> 106-107	143

Gambar 4.3.17 Visualisasi <i>Cross-cutting scene</i> 108-111	150
Gambar 4.3.18 Visualisasi <i>Cross-cutting scene</i> 111-116	155
Gambar 4.3.19 Visualisasi <i>Cross-cutting scene</i> 116-119	160
Gambar 4.3.20 Visualisasi <i>Cross-cutting scene</i> 120.....	164
Gambar 4.3. 21 Visualisasi <i>Cross-cutting scene</i> 121.....	167
Gambar 4.3.22 Visualisasi <i>Cross-cutting scene</i> 122 (30-34).....	172
Gambar 4.3.23 Visualisasi <i>Cross-cutting scene</i> 122 (35-39).....	173
Gambar 4.3.24 Visualisasi <i>Cross-cutting scene</i> 122 (40-44).....	174
Gambar 4.3.25 Visualisasi <i>Cross-cutting scene</i> 122 (46-49).....	175

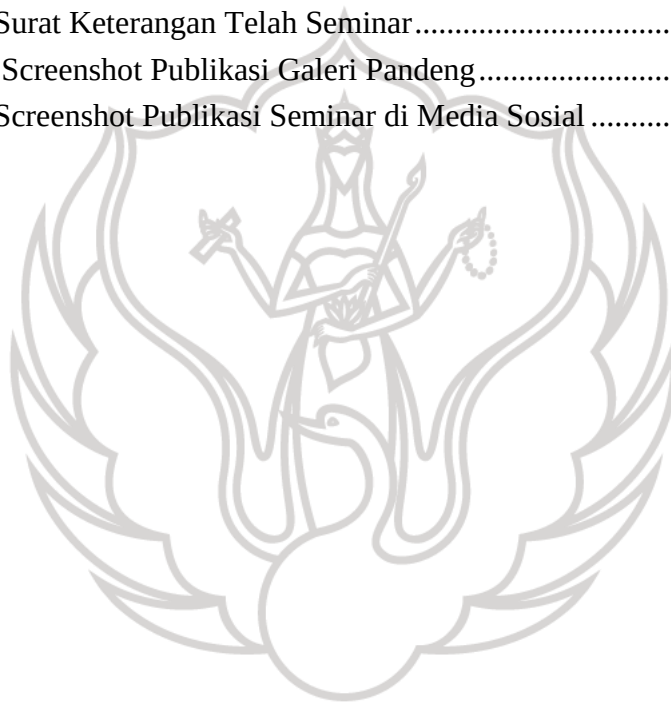


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. 1 Data Teknis Film.....	19
Tabel 3.1. 2 Daftar Kru Inti.....	20
Tabel 3.1. 3 Daftar pemain.....	21
Tabel 3.1.4 Contoh penyajian data.....	26
Tabel 4.1.1 Konflik Interpersonal Evelyn berdasarkan struktur Hero's Journey .	61
Tabel 4.2.1 Pembagian <i>Cross-cutting</i> dan konflik dalam film “ <i>Everything Everywhere All at Once</i> ”	68
Tabel 4.3.1 <i>Cross-cutting scene</i> 40-46.....	89
Tabel 4.3.2 <i>Cross-cutting scene</i> 47-49.....	91
Tabel 4.3.3 <i>Cross-cutting scene</i> 67	95
Tabel 4.3.4 <i>Cross-cutting scene</i> 73-84.....	101
Tabel 4.3.5 <i>Cross-cutting scene</i> 84	104
Tabel 4.3.6 <i>Cross-cutting scene</i> 85.....	106
Tabel 4.3.7 <i>Cross-cutting scene</i> 87	110
Tabel 4.3.8 <i>Cross-cutting scene</i> 92-93.....	113
Tabel 4.3.9 <i>Cross-cutting scene</i> 93 (1-10).....	118
Tabel 4.3.10 <i>Cross-cutting scene</i> 93 (11-19).....	122
Tabel 4.3.11 <i>Cross-cutting scene</i> 93 (20-32).....	125
Tabel 4.3.12 <i>Cross-cutting scene</i> 95-101.....	130
Tabel 4.3.13 <i>Cross-cutting scene</i> 101-103.....	134
Tabel 4.3.14 <i>Cross-cutting scene</i> 106-107.....	141
Tabel 4.3.15 <i>Cross-cutting scene</i> 108-111.....	148
Tabel 4.3.16 <i>Cross-cutting scene</i> 111-116.....	153
Tabel 4.3.17 <i>Cross-cutting scene</i> 116-119.....	157
Tabel 4.3.18 <i>Cross-cutting scene</i> 120	162
Tabel 4.3.19 <i>Cross-cutting scene</i> 121	165
Tabel 4.3.20 <i>Cross-cutting scene</i> 122	169

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Poster Tugas Akhir	185
Lampiran 2 : Form I-VII	188
Lampiran 3: Dokumentasi Sidang Tugas Akhir 29 Desember 2025	197
Lampiran 4: Poster dan Undangan Seminar.....	199
Lampiran 5: Flyer Acara	201
Lampiran 6: Rundown Acara	202
Lampiran 7 : Buku Tamu Acara	204
Lampiran 8: Dokumentasi Seminar AUVI 6 Januari 2026.....	205
Lampiran 9: Notulensi Seminar AUVI 6 Januari 2026.....	207
Lampiran 10: Surat Keterangan Telah Seminar	208
Lampiran 11 : Screenshot Publikasi Galeri Pandeng	209
Lampiran 12: Screenshot Publikasi Seminar di Media Sosial	210



ABSTRAK

Penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan *Cross-cutting* Dalam Memperkuat Konflik Karakter Utama Pada Film “*Everything Everywhere All at Once*”” bertujuan untuk mengkaji bagaimana Teknik *editing cross-cutting* dapat memperkuat konflik yang dihadapi oleh karakter utama dalam film “*Everything Everywhere All at Once*”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis naratif dan sinematik. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi terhadap film “*Everything Everywhere All at Once*” dengan menonton film secara keseluruhan untuk mengidentifikasi dan melakukan *breakdown* struktur naratif dan konflik utama yang dihadapi karakter film serta mengidentifikasi penggunaan Teknik *Cross-cutting* yang digunakan dalam film “*Everything Everywhere All at Once*”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cross-cutting* berfungsi tidak hanya sebagai teknik *editing* yang secara fungsional menghubungkan dua atau lebih peristiwa secara bergantian, tetapi lebih signifikan lagi, *cross-cutting* berfungsi sebagai perangkat naratif yang berperan penting dalam memperkuat konflik karakter utama. Melalui analisis ini, penelitian mengidentifikasi bahwa *cross-cutting* dalam film ini menciptakan struktur sinematik yang mempengaruhi narasi dengan cara menghadirkan perbandingan kontras antar *universe*, membangun simultanitas emosional, dan menunjukkan hubungan kausalitas lintas *universe*.

Kata kunci: *cross-cutting*, konflik, karakter utama, *editing* film, *multiverse*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

“Everything Everywhere All at Once” merupakan film yang dirilis pada tahun 2022 dan berhasil memenangkan berbagai penghargaan, salah satunya adalah *Best Editing* pada piala Oscar 2023. Film ini memiliki konsep *Multiverse* yang cukup kompleks dengan memperlihatkan berbagai macam versi dan konflik lain dari karakter utamanya, Evelyn Wang. Salah satu Teknik *Editing* yang menonjol dalam film ini adalah *Cross-cutting*. *Cross-cutting* merupakan salah satu teknik *Editing* dalam film yang memungkinkan penonton melihat dua atau lebih *Scene* secara bergantian, melihat kontras dan perpindahan *Scene* meskipun kejadian tersebut terjadi di tempat dan waktu yang berbeda. Dalam film ini, *Cross-cutting* tidak hanya menjadi alat untuk menghubungkan berbagai alur cerita, tetapi juga menjadi teknik yang digunakan untuk memperkuat dan memperlihatkan kompleksitas konflik yang dialami oleh karakter utamanya, Evelyn Wang. *Cross-cutting* dalam film ini memungkinkan penonton untuk melihat secara langsung bagaimana kontrasnya kehidupan Evelyn di setiap *Universe* dan bagaimana setiap keputusan atau tindakan di satu *Universe* dapat memengaruhi kehidupan di *Universe* lain, sehingga menciptakan lapisan konflik yang saling terhubung.

Film *“Everything Everywhere All at Once”* (2022) menggunakan teknik *Editing Cross-cutting* secara masif untuk menggambarkan konflik yang dialami oleh tokoh utama, Evelyn Wang. Dalam film ini, teknik tersebut digunakan untuk memperlihatkan Evelyn yang hidup di berbagai *Universe* sekaligus masing-masing

dengan versinya sendiri dan konflik yang berbeda. Melalui teknik *Cross-cutting*, penonton bisa melihat bagaimana konflik batin dan tekanan emosional yang Evelyn hadapi tidak hanya terjadi di satu *Universe*, tetapi juga tercermin di banyak versi dirinya di *Universe* lain. Teknik *cross-cutting* memiliki peran penting dalam membangun dimensi dramatik serta memperkuat konflik. Menurut Bordwell (2024:244), “*Cross-cutting introduces some spatial discontinuity by shuttling us from place to place; but by giving us unrestricted knowledge of a situation, it can clarify conflict and build tension.*” Pernyataan tersebut menegaskan bahwa meskipun *cross-cutting* menciptakan diskontinuitas ruang karena perpindahan lokasi yang kontras, *cross-cutting* justru memberikan penonton pemahaman yang lebih luas terhadap situasi yang terjadi. Melalui pengetahuan naratif yang tidak terbatas (*unrestricted knowledge*), penonton dapat melihat berbagai aspek konflik yang berlangsung secara bersamaan baik antara karakter maupun antar peristiwa yang terjadi di ruang berbeda. Konsep film *Multiverse* dan banyaknya penggunaan *cross-cutting* inilah yang membuat film “*Everything Everywhere All at Once*” menarik dan relevan untuk dikaji, khususnya dalam konteks penggunaan teknik *Cross-cutting* dalam memperkuat konflik karakter utama.

Tulisan ini merupakan respons terhadap kurangnya studi terdahulu mengenai penggunaan *Cross-cutting* sebagai salah satu unsur sinematik yang dapat memperkuat naratif sebuah film terutama unsur konflik karakter utama. Dalam berbagai kajian terdahulu, *Cross-cutting* umumnya dijelaskan berfungsi untuk membangun *suspense* misalnya dalam *Money Heist*, membentuk disparitas pengetahuan seperti pada film *silence of the lamb* atau menunjukkan hubungan

sebab akibat antar adegan dalam sebuah film. Namun, di film *“Everything Everywhere All at Once”*, teknik ini tidak hanya digunakan untuk menyampaikan dua aksi yang berlangsung bersamaan, tetapi juga digunakan untuk menghubungkan dan memperkuat konflik karakter utama yang terjadi di berbagai *Universe*. Dengan kata lain, *Cross-cutting* di sini bukan sekadar alat penyambung cerita, melainkan bagian penting dari naratif yang mengikat keseluruhan perjalanan karakter utama dalam film *“Everything Everywhere All at Once”*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam memahami potensi *Cross-cutting* sebagai salah satu Teknik *Editing* yang dapat memperkuat unsur naratif sebuah film khususnya konflik yang dialami oleh karakter utama dalam film dengan tema *Multiverse*. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan baru tentang bagaimana teknik sinematik dapat digunakan untuk memperkaya narasi film secara keseluruhan, khususnya dalam memperkuat konflik karakter utama yang kompleks dalam film yang bertema *Multiverse*.

B. Rumusan Masalah

1. Apa konflik yang dihadapi oleh karakter utama pada film *“Everything Everywhere All at Once”*?
2. Bagaimana penggunaan *Cross-cutting* Dapat memperkuat konflik yang dialami oleh karakter utama pada film *“Everything Everywhere All at Once”*

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis dan mendeskripsikan apa saja konflik yang dihadapi oleh karakter utama pada film “*Everything Everywhere All at Once*”
- b. Mengetahui bagaimana *Cross-cutting* dapat memperkuat konflik karakter utama dalam film “*Everything Everywhere All at Once*”

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Akademis

Memberikan gambaran dalam pengembangan keilmuan dan menambah wawasan mengenai penerapan salah satu unsur *Editing* yaitu *Cross-cutting* dalam memperkuat konflik karakter utama dalam sebuah film.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pembuat film terutama editor film dalam memperkuat konflik karakter utama pada film yang mereka buat dengan menggunakan *Cross-cutting* serta sebagai referensi bahan kajian bagi mahasiswa atau kalangan akademisi yang tertarik untuk membuat penelitian atau menganalisis topik serupa.